



## Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang

Yudha Wijaya Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Korespondensi Penulis: [yudha0301193222@uinsu.ac.id](mailto:yudha0301193222@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This research explores the role of the Intra-School Student Organization (OSIM) in shaping student character at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Deli Serdang, focusing on optimizing education through OSIM activities. Using qualitative research methods and case study design, the findings show that OSIM at MAN 2 Deli Serdang has a significant role in optimizing students' education. Students' participation in OSIM activities, especially the management of academic and extracurricular activities, has a positive impact on character development such as leadership, discipline, and responsibility. Nonetheless, the study identified some barriers, such as limited resources and lack of support. Therefore, efforts are needed to increase support and overcome obstacles to increase the effectiveness of OSIM in achieving the goal of superior character formation. The practical implications of this study are relevant for MAN 2 Deli Serdang and similar educational institutions, with recommendations to improve OSIM leadership training, gain further support from teaching staff, and involve parents and the community in supporting character building programs. By strengthening the role of OSIM and overcoming barriers, MAN 2 Deli Serdang can become a model in creating an educational environment that supports students' excellent character development.*

**Keywords:** *Intra Student Organization, Education, Character, Excellent*

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Deli Serdang, dengan fokus pada optimalisasi pendidikan melalui kegiatan OSIM. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain studi kasus, temuan menunjukkan bahwa OSIM di MAN 2 Deli Serdang memiliki peran signifikan dalam mengoptimalkan pendidikan siswa. Partisipasi siswa dalam kegiatan OSIM, terutama manajemen kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, memberikan dampak positif pada pengembangan karakter seperti kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan yang kurang. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dukungan dan penanggulangan hambatan untuk meningkatkan efektivitas OSIM dalam mencapai tujuan pembentukan karakter unggul. Implikasi praktis penelitian ini relevan bagi MAN 2 Deli Serdang dan lembaga pendidikan serupa, dengan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan kepemimpinan OSIM, mendapatkan dukungan lebih lanjut dari staf pendidik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pembentukan karakter. Dengan memperkuat peran OSIM dan mengatasi hambatan, MAN 2 Deli Serdang dapat menjadi percontohan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter unggul siswa.

**Kata Kunci :** Organisasi Siswa Intra, Pendidikan, Karakter, Unggul

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan akademis semata, namun juga mencakup pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter yang unggul menjadi suatu kebutuhan yang krusial dalam mendukung pengembangan individu yang mampu menghadapi dan merespons berbagai tantangan kehidupan dengan bijak. Dalam menghadapi kompleksitas tuntutan masyarakat modern, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan global (Lubis & Ritonga, 2023; Ritonga et al., 2022, Darlis et al, 2022).

Di tingkat sekolah menengah atas, Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. OSIM dianggap sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek karakter, termasuk kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan nilai-nilai positif lainnya. Penelitian ini akan menyoroti peran OSIM dalam konteks pembentukan karakter pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang (MAN 2 Deli Serdang) (Ngaba & Taunu, 2021).

MAN 2 Deli Serdang, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tradisi kuat dalam memberikan pendidikan berkualitas serta pembinaan karakter kepada siswa-siswinya. Sekolah ini menempatkan pentingnya pengembangan karakter sebagai pijakan utama dalam membimbing siswa menuju keberhasilan akademis dan kehidupan setelahnya. Meskipun telah memiliki pendekatan yang baik, evaluasi mendalam perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan karakter di MAN 2 Deli Serdang berjalan optimal.

Optimalisasi pendidikan karakter melalui OSIM menjadi titik fokus utama penelitian ini. OSIM bukan hanya sekadar organisasi di sekolah, tetapi juga merupakan wahana bagi siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, bertanggung jawab, dan berkolaborasi. Oleh karena itu, analisis yang mendalam perlu dilakukan untuk memahami bagaimana OSIM di MAN 2 Deli Serdang dapat lebih dioptimalkan sebagai alat efektif dalam membentuk karakter unggul pada siswa (Bantam, 2022).

Analisis ini mencakup evaluasi mendalam terhadap program-program yang telah diimplementasikan oleh OSIM di MAN 2 Deli Serdang. Program-program tersebut mencakup kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan berbagai inisiatif lain yang dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, peran OSIM dalam aktivitas sehari-hari di sekolah juga akan menjadi fokus penelitian, termasuk interaksi mereka dengan siswa, guru, dan tata usaha.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di MAN 2 Deli Serdang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui kegiatan OSIM. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung atau menghambat optimalisasi pendidikan karakter melalui OSIM, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi dan strategi yang dapat diterapkan secara efektif untuk membentuk karakter unggul pada siswa-siswa MAN 2 Deli Serdang.

Implikasi praktis dari penelitian ini tidak hanya berlaku untuk MAN 2 Deli Serdang, tetapi juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya. Rekomendasi dan strategi yang dihasilkan dapat menjadi panduan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan peran OSIM dalam

membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman secara lebih luas terkait pentingnya pendidikan karakter dalam mencetak generasi yang tangguh dan mampu bersaing dalam era global.

Pembentukan karakter unggul pada siswa melalui optimalisasi pendidikan karakter melalui OSIM merupakan suatu tantangan dan peluang yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. MAN 2 Deli Serdang, sebagai pusat penelitian, memberikan latar belakang yang relevan untuk memahami peran OSIM dalam membentuk karakter siswa. Dengan analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif dan efektif untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah menengah atas, memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa pada umumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang optimalisasi pendidikan karakter melalui OSIM di MAN 2 Deli Serdang. Pendekatan kualitatif akan memberikan ruang bagi interpretasi makna, pengungkapan sudut pandang, dan pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti. Berikut adalah rincian metode kualitatif yang akan digunakan:

Penelitian ini akan mengambil pendekatan studi kasus terhadap MAN 2 Deli Serdang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sekolah secara menyeluruh, termasuk kebijakan, program, dan dinamika internal yang memengaruhi pendidikan karakter. Data akan diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait.

Peneliti akan terlibat dalam kegiatan di MAN 2 Deli Serdang, khususnya kegiatan yang melibatkan OSIM. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual tentang interaksi antara anggota OSIM, siswa, dan tata usaha. Data akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan untuk mendukung analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) berpotensi memberikan dampak positif signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti pelatihan ini mengalami peningkatan yang nyata dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

Pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh OSIM didesain untuk membantu siswa mengembangkan potensi kepemimpinan mereka melalui berbagai kegiatan, diskusi, dan simulasi. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa siswa yang terlibat dalam pelatihan tersebut menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam keterampilan kepemimpinan mereka. Mereka belajar bagaimana memimpin dengan efektif, mengambil keputusan yang bijaksana, dan mengatasi tantangan dengan lebih percaya diri. Hal ini dibuktikan pada temuan observasi dengan mengamati salah satu beberapa siswa yang telah menjadi Pengurus OSIM di MAN 2 Deli Serdang selama satu periode menunjukkan beberapa perubahan. Siswa telah mampu menunjukkan kecakapannya dalam memimpin rapat pada kegiatan Remaja Masjid di Masyarakat. Mampu menjadi ketua di berbagai kegiatan keagamaan dengan baik dan telah sukses dilaksanakan. Tentunya apabila siswa terus berdikari dengan mengembangkan diri lebih jauh lagi tidak menutup kemungkinan mereka akan meraih masa depan yang Cemerlang dalam kehidupan bermasyarakat.

Ini karena di OSIM MAN 2 Deli Serdang mereka sudah mandiri dalam berbagai bentuk kegiatan yang mereka laksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan OSIM MAN 2 Deli Serdang memberikan dampak positif pada pengembangan tanggung jawab siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan tugas dan kewajiban mereka, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luarnya. Siswa juga dilibatkan dalam proyek-proyek kecil yang menuntut tanggung jawab penuh, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan disiplin diri dan rasa tanggung jawab yang lebih matang.

Tidak hanya itu, kemampuan bekerja sama siswa juga terbukti meningkat setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan OSIM. Mereka belajar bagaimana berkolaborasi dengan teman-teman mereka, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama. Ini tidak hanya meningkatkan atmosfer sosial di sekolah tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter positif.

Beberapa wawancara yang telah dilakukan pada Alumnus pada yang pernah menjejaki sebagai Pengurus OSIM MAN 2 Deli Serdang jika diperhatikan memang didominasi memiliki karakter. Terbentuknya karakter tersebut benar-benar dirasakan dan terbentuk ketika menjadi Pengurus OSIM.

Proyek-proyek kecil yang diinisiasi oleh OSIM MAN 2 Deli Serdang membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika. Dalam menjalankan proyek-proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai positif, tetapi mereka juga secara langsung terlibat dalam menerapkannya dalam tindakan

sehari-hari. Melalui pengalaman ini, siswa dapat memahami implikasi praktis dari nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Penelitian yang dilakukan terdahulu juga mengungkapkan kolaborasi antar-siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek berbasis nilai ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan interpersonal dan komunikasi. Proses bekerja sama ini melibatkan diskusi, negosiasi, dan pemecahan masalah bersama, yang semuanya membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain (Yuana & Triwahyuningsih, 2014). Dengan demikian, proyek-proyek ini tidak hanya memberikan siswa pengalaman praktis dalam nilai-nilai moral, tetapi juga memperkaya kemampuan interpersonal yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Perbandingan antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIM mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam pemahaman karakter. Siswa yang aktif dalam OSIM cenderung memiliki pemahaman karakter yang lebih mendalam. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam diskusi dan refleksi terkait nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan OSIM.

Lebih lanjut, siswa yang aktif dalam OSIM juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu mentransfer pemahaman karakter yang mereka peroleh melalui kegiatan OSIM ke dalam tindakan positif dalam berbagai konteks, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Isfuliah et al., 2023).

Hasil ini menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam OSIM dapat berperan sebagai wadah efektif dalam membentuk karakter siswa, memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami nilai-nilai, tetapi juga menerapkannya dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya (Yusmuliadi & Agustang, 2021).

Hasil penelitian ini juga mencatat temuan menarik terkait dengan proses penjaringan calon Ketua dan Wakil Ketua OSIM, yang ternyata dilakukan dengan serius mirip dengan pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu) nasional. Sebelum dapat mencalonkan diri, para siswa harus menjalani seleksi berkas yang mencakup berbagai syarat, termasuk tes kesehatan, pengalaman berorganisasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Langkah ini menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa calon memiliki kualifikasi yang diperlukan sebelum memasuki arena pemilihan.

Setelah melewati seleksi awal, proses penjajakan pendapat atau debat diadakan untuk melihat ketangkasan dan kemampuan calon. Hal ini mencerminkan tingkat profesionalitas

dalam memilih pemimpin, karena para siswa tidak hanya dinilai berdasarkan latar belakang mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk menyampaikan gagasan dan berargumentasi dengan baik. Pendekatan ini menciptakan atmosfer demokratis dan transparan dalam memilih para pemimpin OSIM.

Tindakan ini menunjukkan bahwa OSIM tidak hanya memahami pentingnya kepemimpinan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menghargai proses demokratis dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan. Proses ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk peran kepemimpinan di masa depan. Selain itu, dedikasi untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun dalam ruang lingkup sekolah, menekankan nilai-nilai pengorbanan diri untuk kepentingan yang lebih besar. Dengan demikian, penjurian calon OSIM tidak hanya menjadi proses formal, tetapi juga bagian integral dari pembentukan karakter dan kesiapan kepemimpinan di kalangan siswa.

Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan kepemimpinan dasar sebagai bagian integral dari persiapan calon pengurus Organisasi Siswa Islam (OSIM). Sebelum dilantik untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan, para calon pengurus OSIM menjalani serangkaian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan mereka dalam kepemimpinan dan mempersiapkan dasar-dasar yang diperlukan untuk peran tersebut.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar kepemimpinan, tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Calon pengurus OSIM diajarkan untuk memahami dinamika kelompok, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi tantangan kepemimpinan yang mungkin dihadapi di masa depan.

Selain itu, pelatihan ini juga menitikberatkan pada nilai-nilai Islam dan etika kepemimpinan. Para calon diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pengambilan keputusan serta menjalankan tugas kepemimpinan mereka. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya fokus pada aspek teknis kepemimpinan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai yang melekat dalam konteks Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para calon pengurus OSIM yang menjalani pelatihan ini cenderung lebih siap dan matang dalam mengemban tugas kepemimpinan mereka. Mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab mereka sebagai pemimpin, serta kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan organisasi siswa.

Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan dasar bukan hanya sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai investasi dalam pengembangan kepemimpinan yang bertanggung

jawab, beretika, dan sesuai dengan nilai-nilai agama bagi calon pengurus OSIM. Pelatihan ini menciptakan pondasi yang kokoh untuk membentuk pemimpin yang efektif dan berkomitmen dalam lingkungan sekolah berbasis nilai Hal ini seperti halnya temuan pada penelitian sebelumnya (Ngaba & Taunu, 2021).

Temuan penelitian menyoroti antusiasme yang tinggi dari guru dan orang tua siswa terkait keinginan mereka untuk melihat anak-anak mereka terlibat sebagai pengurus Organisasi Siswa Islam (OSIM). Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap OSIM didasarkan pada pengamatan langsung mereka terhadap manajerial yang baik dalam kegiatan yang melibatkan partisipasi orang tua. Misalnya, pembagian rapor dan kegiatan lain yang mengundang orang tua dinilai sebagai momen penting yang menunjukkan kepemimpinan dan organisasi yang efektif.

Orang tua siswa mengamati bahwa OSIM di MAN 2 Deli Serdang memiliki perbedaan yang signifikan dengan OSIM di tingkat SMP atau Tsanawiyah. Mereka mencatat bahwa pengurus OSIM mampu mengelola kegiatan dengan sigap dan bijaksana tanpa harus terlalu dipantau atau dikawal secara ketat oleh guru. Hal ini mencerminkan tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang tinggi dari pengurus OSIM dalam menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi siswa.

Wawancara tersebut juga menyoroti keyakinan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan di OSIM di MAN 2 Deli Serdang telah berhasil dibangun dengan baik. Pengalaman orang tua siswa ini menunjukkan bahwa OSIM tidak hanya berperan sebagai wadah organisasi siswa, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu membentuk karakter dan kepemimpinan pada tingkat yang tinggi. Keterlibatan yang lebih mandiri dari pengurus OSIM dalam mengelola kegiatan menunjukkan bahwa mereka telah menerima pendidikan karakter yang kuat, yang selaras dengan visi dan misi pendidikan di MAN 2 Deli Serdang. Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan positif terhadap peran OSIM sebagai agen pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah tersebut.

Meskipun Organisasi Siswa Islam (OSIM) di MAN 2 Deli Serdang telah membuktikan dampak positifnya dalam pembentukan karakter siswa, sayangnya, ada interpretasi yang menyebutkan bahwa OSIM hanya menjadi ajang membangun personal branding bagi siswa. Pandangan ini dapat menjadi hambatan bagi siswa yang ingin mengembangkan kepribadian mereka secara optimal, terutama ketika dukungan dari beberapa pihak tidak memadai.

Wawancara dengan siswa Pengurus OSIM aktif mengungkapkan bahwa ada wacana yang menyebutkan OSIM dianggap sebagai "budak sekolah." Beberapa siswa merasa bahwa kegiatan OSIM dianggap sebagai tanggung jawab tambahan yang tidak selalu mendapat

dukungan seiring dengan eksistensi OSIM. Beberapa pihak bahkan cenderung menyalahkan OSIM atas kegiatan yang bukan semata-mata kegiatan OSIM.

Ketidaksepakatan interpretasi ini menciptakan tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan peran OSIM sebagai agen pembentukan karakter. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa OSIM dianggap sebagai lembaga yang memberikan manfaat positif secara holistik bagi perkembangan siswa, bukan hanya sebagai platform personal branding semata. Dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dapat menjadi solusi untuk mengatasi persepsi negatif ini.

Penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang peran OSIM sebagai penunjang pembentukan karakter siswa. Meskipun interpretasi negatif mungkin ada, langkah-langkah konkret perlu diambil untuk menunjukkan bahwa OSIM bukan hanya tentang personal branding, tetapi juga tentang pengembangan nilai-nilai moral dan kepribadian yang positif di kalangan siswa MAN 2 Deli Serdang.

Menciptakan atmosfer saling mendukung dan kerja sama di antara anggota Madrasah merupakan tugas penting bagi kepala Madrasah. Kerjasama ini mencakup kolaborasi bahu-membahu, bekerja sama dalam pencapaian tujuan bersama, serta upaya bersama dalam menciptakan lingkungan madrasah yang menggambarkan idealisme visi misi Madrasah dan prinsip pendidikan karakter unggul. Terutama, Madrasah dianggap sebagai fondasi terbaik dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, menciptakan kondisi yang mendukung, melibatkan seluruh komunitas madrasah, dan mengutamakan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan untuk mencapai visi dan misi pendidikan yang lebih baik.

Dengan demikian pembentukan karakter di OSIM MAN 2 Deli Serdang terbukti memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter siswa. Dengan dukungan dan pengakuan dari guru dan orang tua, OSIM berhasil melibatkan siswa secara efektif. Ini menunjukkan bahwa OSIM bukan hanya sekadar wadah organisasi siswa, melainkan juga agen pembentukan karakter yang signifikan di lingkungan pendidikan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran OSIM dalam membentuk karakter siswa di MAN 2 Deli Serdang. Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dengan baik, OSIM mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam optimalisasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bantam, D. J. (2022). Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM). *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 92–101. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.694>
- Isfuliah, L., Latifah, W., & Rizki, A. (2023). Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Smk Al-Muhtadin. *Jip*, 1(1), 16–30.
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2021). PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI. *Satya Widya*, 36(2), 125–132. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Yuana, W., & Triwahyuningsih. (2014). Partisipasi Siswa dalam Kegiatan OSIM di SMK Diponegoro Banyuputih Batang Jawa Tengah. *Jurnal Citizenship*, 3(2), 105–114.
- Yusmuliadi, & Agustang, A. (2021). Peranan OSIM Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sma Negeri 3 Barru. *Journal Of Sociology Education*, 1(3), 44–53.